

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM PAUD 2013 DENGAN TEKNIK CIPPO DI RA FAIRUZ AQILA DAN TKIT UKHUWAH ISLAMIAH

Ismuningsih¹, Imam Mawardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang

E-mail: ¹rafairuzaqila@gmail.com, ²mawardirazal@ummgl.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengevaluasi penerapan Kurikulum 2013 pada jenjang RA dan TK. Dalam struktur kurikulum 2013 PAUD hasil belajar dan proses pembelajaran anak tertuang dalam kompetensi inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan kurikulum adalah mencapai STPPA. Di Indonesia terdapat satuan pendidikan di bawah dua kementerian yaitu RA dan TK. Keduanya memiliki sasaran pelayanan yang sama dengan landasan hukum yang berbeda. Terutama untuk penyusunan kurikulum. Perbedaan ini memerlukan evaluasi, indentifikasi perbedaan penerapan dan hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik CIPPO. Subyek penelitian adalah PAUD berbasis agama yang berada di bawah pembinaan dua kementerian yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Hasil Penelitian ditemukan perbedaan penyusunan kurikulum 2013 antara TKIT dan RA khususnya penerapan PAI. Perbedaan tersebut terletak pada standar kelulusan dan muatan kurikulum serta bahan/ media yang digunakan. Hasil lainnya belum ditemukan perbedaan output pembelajaran pada peserta didik setelah proses pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Kurikulum PAUD 2013, Teknik Cippo

Abstract: The research objective was to evaluate the implementation of the 2013 Curriculum at RA and Kindergarten levels. In the 2013 PAUD curriculum structure, children's learning outcomes and learning processes are contained in the core competencies of attitudes, knowledge and skills. The aim of the curriculum is to achieve STPPA. In Indonesia there are education units under two ministries, namely RA and TK. Both have the same service objectives with different legal grounds. Especially for curriculum preparation. These differences require evaluation, identification of differences in application and learning outcomes. The research method used is descriptive qualitative with the CIPPO technique. The research subjects were religion-based PAUD under the guidance of two different ministries. The research was conducted in Kalasan district, Sleman Regency. The results of the study found that differences in the preparation of the 2013 curriculum between TKIT and RA, especially the application of Islamic Education. The difference lies in the graduation standards and curriculum content and the materials / media used. Other results have not found differences in the learning output of students after the learning process.

Keywords: Curriculum Evaluation, 2013 PAUD Curriculum, Cippo Technique

PENDAHULUAN

Kurikulum PAUD merupakan seperangkat kerangka, perencanaan yang menggambarkan isi, proses dan evaluasi di satuan pendidikan. Tujuan kurikulum PAUD adalah membantu setiap anak agar bertumbuh dan berkembang optimal melalui proses stimulasi yang terarah. Kurikulum PAUD merencanakan pembelajaran sehingga perencanaan kegiatan bermain dan belajar optimal. Kurikulum PAUD dimaksudkan untuk

menjadi pedoman perencanaan pembelajaran bagi guru agar anak-anak mencapai perkembangan optimal. Konteks kurikulum PAUD adalah pembelajaran terjadi melalui kegiatan bermain. Proses pembelajaran dan hasil belajar dituangkan dalam struktur kurikulum 2013 PAUD disebut dengan kompetensi inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran PAUD bertujuan untuk mencapai enam aspek perkembangan yang yang tertuang di dalam Standar tingkat Pencapaian dan perkembangan Anak

Pemerintah telah menerbitkan Permendikbud nomor 146 tahun 2013 tentang Kurikulum PAUD sebagai upaya menjamin mutu pendidikan PAUD. Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga. Sebagai komponen pendidikan maka kualitas kurikulum harus dapat diukur agar memenuhi standar isi, proses, dan penilaian perkembangan anak. Lembaga dapat mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan anak usia dini yaitu permendikbud nomor 137 tahun 2013. Permendukbud tersebut merupakan acuan minimal dalam penyelenggaraan program PAUD. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar perkembangan anak usia dini. Tersusunnya kurikulum yang memenuhi standar merupakan upaya aktif pemerintah dalam menjamin pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara (Roberts, 2003).

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sisdiknas; 2003). Terdapat dua jalur PAUD yaitu PAUD Formal dan non formal. Untuk PAUD Formal terdapat dua bentuk satuan pendidikan yaitu Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK) Tujuan PAUD yang di amanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu mewujudkan pendidikan anak usia dini yang layak dan mendukung stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pada tahun 2019, implementasi penyusunan kurikulum PAUD untuk RA dan TK memiliki perbedaan landasan yuridis formal. Secara umum, acuan penyusunan kurikulum adalah Permendikbud nomor 146 tahun 2014. Sementara acuan kurikulum RA selain menggunakan permendikbud nomor 146 tahun 2014 juga menggunakan Peraturan Menteri Agama nomor 720 tahun 2019 (Agama, 2019). Keluarnya PMA tersebut tentu membuat adanya perbedaan mendasar antara RA dan TK. Belum ada kajian yang menyeluruh

mengenai dampak dari perbedaan tersebut. Apakah perbedaan kurikulum ini berdampak pada pencapaian di standar 1 yaitu tingkat pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah telaah kritis implementasi kurikulum antara RA dan TK.

Upaya mengimplementasikan kurikulum telah dilakukan pemerintah antara lain membuat diklat ToT pelatih kurikulum, bimtek kurikulum untuk pengelola PAUD dan pelatihan yang bersifat skala besar untuk pendidik PAUD. Implementasi kurikulum PAUD 2013 telah dilaksanakan di semua satuan PAUD di wilayah Indonesia. Namun beberapa penelitian menyimpulkan implementasi kurikulum 2013 belum optimal (Waseso, 2017). Penelitian Waseso (2007) diperkuat oleh hasil pemetaan mutu lembaga PAUD 2019 oleh BPKB DIY tahun 2018 diketahui terdapat perbedaan prosentasi mencapai 43,5 % antara pencapaian kompetensi guru dengan pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian pada standar 4 didapatkan data terpenuhi standar kualifikasi dan kompetensi guru secara optimal. Sementara pencapaian pada standar PTK tidak diimbangi oleh pencapaian pada standar isi (kurikulum), standar proses, standar penilaian. Ketiga standar ini rata-rata hanya tercapai 65%. Asumsinya, apabila guru sudah memiliki kompetensi yang optimal maka proses pembelajaran akan optimal pula. Sehingga permasalahan tersebut membutuhkan kajian evaluasi kurikulum.

Menurut Rossi, *et all* dalam Ambiyar (2018) penelitian evaluasi merupakan kajian terhadap penerapan prosedur-prosedur penelitian sosial yang disusun secara sistematis untuk menilai mengenai kerangka konsep, rencana program, pelaksanaan rencana, serta manfaat program-program intervensi social termasuk intervensi pendidikan. Lastuti & Jaedun (2014) Tujuan evaluasi menurut Lastuti dan Jedun (2014) adalah penilaian dan perbaikan alokasi sumber daya yang ada di sekolah. Tujuan lain adalah mengukur dampak intervensi program, mengidentifikasi ketercapaian program dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Beberapa teknik evaluasi program antara lain Kirkpatrick four level programs, dan Model CIPPO merupakan hasil pengembangan dari model CIPP. Evaluasi dengan teknik CIPPO meliputi komponen context, input, process, product dan outcome.

Penelitian Tamaya (2017) berfokus pada evaluasi pengelolaan sarana prasarana dengan menggunakan model CIPP di kecamatan Gunung Pati Semarang. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa standar sarana prasarana PAUD belum terpenuhi optimal. Jika berdasarkan kesesuaian dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang belum terpenuhi optimal. Standar sarana yang belum optimal adalah rasio tempat untuk bergerak anak minimal satu anak memiliki tiga meter persegi ruang gerak, belum ada

ruangan Unit Kesehatan Sekolah dan belum memiliki luas lahan sesuai dengan standar minimal.

Penelitian yang dilaksanakan di Jakarta Timur menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program PAUD di Jakarta Timur. Hasil penelitian menggambarkan pada evaluasi konteks bahwa semua PAUD di Jakarta timur sudah memiliki izin operasional dari Pemda setempat. Pada evaluasi input beberapa PAUD masih menggunakan tulisan tangan untuk pembuatan kurikulum. Sementara evaluasi proses ditemukan bahwa beberapa PAUD belum memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Ditemukan pula beberapa PAUD juga belum memenuhi jam KBM serta belum ada jam mengajar pendidik yang terencana di awal semester. Evaluasi produk menghasilkan semua PAUD sudah melaporkan perkembangan anak pada orang tua secara periodik (Hartati, 2014)

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pemerintah sehingga pencapaian APK merata untuk setiap provinsi rata-rata sebesar 85 sampai 100 %. Terjadi peningkatan data PAUD dari tahun 2003 hingga tahun 2020. Program satu desa satu PAUD terlewati dengan sukses. Data di Propinsi DIY menunjukkan bahwa di setiap pedukuhan telah memiliki PAUD. Sebagai program prioritas pemerintah diperlukan sebuah telaah ilmiah mengenai implementasi kurikulum sebagai bentuk jaminan mutu bahwa lembaga PAUD telah dikelola dengan baik dan tidak terjadi malpraktek dalam pengasuhan anak usia dini.

Beberapa penelitian evaluasi untuk mengukur implementasi Permendikbud nomor 137 tahun 2014 di telah dilaksanakan di lembaga PAUD. Evaluasi CIPPO juga telah dilaksanakan namun belum ditemukan penelitian dengan obyek kurikulum dan menggunakan model CIPPO. Tujuan menggunakan model CIPPO dikarenakan peneliti lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi suatu program. Keuntungan lainnya adalah peneliti dapat mengukur hasil dari pelaksanaan program yang dapat digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut perbaikan bagi lembaga.

Terdapat tujuh komponen yang diperlukan untuk mengelola sekolah dengan baik, yaitu bahwa sekolah harus memiliki (1) kurikulum; (2) program pembelajaran; (3) tenaga kependidikan dan manajemen siswa; (4) manajemen sarana prasarana pendidikan; (5) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat atau keterbukaan masyarakat; (6) fasilitas pelayanan khusus yang di berikan sekolah (Sutomo, 2014). Menurut Sutomo (2014) kajian terhadap implementasi kurikulum dapat membuat pengelolaan sekolah menjadi lebih berkualitas.

Kajian kurikulum satuan PAUD di kecamatan Kalasan selama ini menggunakan instrument EDS kinerja guru dan kinerja kepala sekolah. Belum ditemukan satuan PAUD yang menggunakan evaluasi implementasi kurikulum dengan alat ukur lain. Sehingga di perlukan evaluasi mendalam tentang implementasi kurikulum di RA dan TK. Untuk penelitian ini akan menggunakan alat ukur dengan teknik CIPPO.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu mengevaluasi mengetahui kesesuaian implementasi kurikulum 2013, mengidentifikasi perbedaan penerapan di RA dan TK. Tujuan ketiga adalah mengidentifikasi perbedaan hasil pada pencapaian STPPA antara dua sekolah yang berada dibawah pembinaan kementerian yang berbeda

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembaga RA dan TK di kecamatan Kalasan. Subyek penelitian berjumlah dua lembaga PAUD yaitu dua lembaga berbasis agama Islam dibawah dua kementerian yang berbeda. Objek penelitian adalah RA/TK (sekolah), pendidik, tenaga kependidikan dan wali murid di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model Evaluasi *CIPPO*. Data penunjang penelitian dikumpulkan dengan tela'ah dokumen kurikulum, wawancara dan dokumentasi. Alat tela'ah dokumen kurikulum berbentuk catatan sistematis dari video pembelajaran daring dan wawancara. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai data sekunder untuk proses validitas data penelitian. Sementara Analisis data akan menggunakan model evaluasi *CIPPO*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan evaluasi model *CIPPO* dimana kurikulum akan dievaluasi dari aspek *context, input, process, product* dan *outcome*. Berdasarkan evaluasi *context* menelaah Permedikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD dan Pemandikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD merupakan acuan yang wajib di ikuti semua lembaga PAUD di wilayah hukum Republik Indonesia. Kedua produk hukum tersebut merupakan acuan utama untuk terlaksananya pendidikan anak usia dini dengan tujuan terjaminnya kualitas pendidikan PAUD. Untuk lembaga PAUD di bawah pembinaan Kemenang selain standar tersebut juga menggunakan PMA nomor 792 tahun 2019. Standar PAUD sebagai bagian interegral dari SPN bertujuan untuk menjadi dasar penyelenggaraan minimal bagi masyarakat dan pembuat kebijakan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini.

Permedikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD memiliki delapan standar minimal yaitu (1) standar tingkat pencapaian perkembangan ; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan dan ; (8) standar penilaian. Delapan standar PAUD tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, standar PAUD menjadi acuan untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Kurikulum 2013 PAUD. pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lampiran (permendikbud) No. 146 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa satuan PAUD mengembangkan dan melaksanakan kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik yang dimiliki satuan PAUD atau disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan perangkat yang wajib disusun dan diimplementasikan di satuan pendidikan. RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah menggunakan acuan pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD dengan Standar PAUD yang sama yaitu Permendikbud nomor 137 tahun 2014. Sementara sebagai acuan kurikulum keduanya menggunakan Permedikbud nomor 146 tahun 2013 sebagai acuan penyusunan kurikulum PAUD. Khusus untuk RA Fairuz Aqila menggunakan acuan utama lain yaitu PMA no 720 tahun 2019 yang mengatur kurikulum RA.

Fungsi standar PAUD yakni sebagai acuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan merencanakan tindak lanjut pendidikan untuk mewujudkan PAUD berkualitas; acuan setiap satuan PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dan standar PAUD berfungsi sebagai dasar menjamin mutu penyelenggaraan PAUD oleh masyarakat. Fungsi ini sejalan dengan amanat Permedikbud nomor 146 tahun 2014.

KTSP merupakan pedoman pembelajaran terdiri dari muatan kurikulum, empat kompetensi inti (KI), 49 kompetensi dasar (KD), dan lama belajar yang dikembangkan oleh satuan PAUD termasuk RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah. KTSP memberi keleluasan pada lembaga untuk mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Pendekatan ini dapat menyesuaikan dengan kondisi anak selama pelaksanaan RPP sehingga memberi kesempatan lebih luas untuk anak untuk mengeksplorasi minat dan kecenderungan bakat (Suryana, Dadan & Fitri, 2018).

Kurikulum 2013 PAUD memiliki beberapa karakteristik antara optimalisasi enam aspek perkembangan anak, pembelajaran menggunakan tema yang spesifik untuk menjelaskan pembelajaran, pendekatan saintifik untuk memberikan stimulasi perkembangan. Karakteristik lainnya adalah menggunakan penilaian autentik untuk mengevaluasi perkembangan anak. Pelibatan orangtua dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan karakteristik lain (Suryana, Dadan & Fitri, 2018). Standar PAUD dan kurikulum 2013 PAUD merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan satuan PAUD. Dalam standar PAUD, kurikulum adalah persyaratan utama proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Setelah melalui proses analisa data yang berasal dari tela'ah dokumen kurikulum dan wawancara dengan kepala lembaga maka hasil evaluasi kesesuaian implemmentasi kurikulum 2013 PAUD dengan model CIPPO adalah sebagai berikut;

Conteks Evaluation (Evaluasi Konteks)

Mulyana (2017) mengatakan bahwa fungsi evaluasi konteks adalah merencanakan keputusan satuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan program dan membuat rumusan tujuan yang akan di capai oleh program. Dengan kata lain, evaluasi konteks merupakan analisa kebutuhan satuan pendidikan. Pertanyaan mendasar adalah apa yang dibutuhkan satuan PAUD untuk mengimplementasikan standar nasional dan kurikulum di lembaga PAUD. Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah “apa yang dibutuhkan oleh RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah agar kurikulum yang digunakan dapat di evaluasi sesuai dengan isi Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dan PMA 792 tahun 2019?”.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui apakah satuan Pendidikan telah menjadikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Permendikbud nomor 146 tahun 2014 dan PMA nomor 720 sebagai acuan pengembangan kurikulum; (2) Menela'ah kelebihan dan kelemahan penerapan kurikulum PAD di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah.(3) membuat simpulan apakah kurikulum telah terimplemmentasi sesuai dengan acuan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Permendikbud nomor 146 tahun 2014 dan PMA nomor 720.

Analisis konteks menghasilkan bahwa di RA FAiruz Aqila dan TKIT telah menjadikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dan Permendikbud nomor 146 tahun 2014 sebagai acuan menyusun, mengaplikasikan dan mengevaluasi KTSP lembaga. Dan di RA Fairuz Aqila selain Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Permendikbud nomor

146 tahun 2014 dan PMA nomor 720 juga menjadikan PMA nomor 720 tahun 2019 sebagai landasan yuridis formal.

Evaluasi Input

Mahmudi (2011) menegaskan bahwa tujuan evaluasi input adalah mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia dan digunakan untuk menyusun langkah perubahan yang dibutuhkan. Analisa telaah dokumen kurikulum, rekaman video, foto dan wawancara pada bulan April 2020 dengan kepala sekolah atau guru RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah

Tabel 1 SDM dan Tim Penyusun KTSP di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah

Indikator	Telaah dokumen kurikulum	Wawancara	Simpulan
Kualifikasi guru	RA Fairuz Aqila memiliki 3 guru dengan kualifikasi S1 PAUD, S1 Sosiologi dan S2 Psikologi TKIT UI Memiliki 5 guru dengan kualifikasi S1 PAUD	RA Fairuz Aqila memiliki berkualifikasi S1 dan 1 guru berkualifikasi S2 dari UNY dan UGM. Semua pekerjaan merangkap Semua guru di TKIT UI berkualifikasi S1 dari UT. Semua pekerjaan merangkap	Semua guru sudah memenuhi standar minimal kualifikasi Kedua PAUD ini masih memperkejakan guru dengan beberapa job des yang lain. Misalnya Dapodik/ Emis, aporan BOP dan urusan administrasi lain
Tim penyusun kurikulum	Tim penyusun kurikulum dibentuk tiap tahun untuk mengevaluasi kurikulum. Dibuktikan dengan dokumen	Tim penyusun bekerja untuk memperbaiki proses hingga kaldik Untuk RA Fairuz mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi PMA no 720/2019	RA dan TKIT sudah membentuk tim sesuai prosedur
Pelatihan Kurikulum	Semua guru sudah mengikuti bimtek kurikulum.	Semua guru sudah mengikuti bimtek kurikulum.	Semua guru sudah memenuhi syarat sebagai penyusun dan pelaksana kurikulum

Tabel 2 Tim pengembangan KTSP di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah

Indikator	Telaah dokumen kurikulum	Wawancara	Simpulan
Siapa yang terlibat	RA Fairuz Aqila : Konsultan agama, Pengawas, Kepala Madrasah, Seluruh guru, Puskesmas, orangtua murid TK IT UI: UPT Dinas, Pengawas, Ketua IGTKI, Kepala Madrasah, Seluruh guru, orangtua murid	RA Fairuz Aqila; Adanya konsultasi dengan pihak kemenang karena adanya PMA yang baru. Pengembangan KTSP di laksanakan setiap taun TKIT UI: Peninjauan/ pengembangan kurikulum melalui uji public di UPT. Tidak banyak mengalami perubahan kurikulum	Proses penyusunan kurikulum ada perbedaan secara prosedur dan dasar hukum RA harus melalui kewenangan Kemenang yang rinci khususnya dalam pndalaman keagaan, tidak ada uji public. Sementara TK belum ada sebelumnya, melalui uji public di UPT

Indikator	Telaah dokumen kurikulum	Wawancara	Simpulan
Alasan keterlibatan	Memerlukan konsultan keagamaan karena adanya PMA yang baru	Prosedur sudah baku	Perbedaan prosedur yang dalam pengesahan. Jika TK formal cukup UPT tetapi RA sampai ke kemenang Kabupaten

Simpulan dari tela'ah dokumen kurikulum dan wawancara baik di RA Fairuz Aqila maupun TKIT Ukhuwah Islamiyah, tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh satnadar PAUD nomor 137 tahun 2014 yaitu kualifikasi S1 pendidikan. Para guru masih merangkap berbagai pekerjaan sebagai tenaga administrasi pengelolaan sekolah sehingga beban guru menjadi berat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya dalam (Lastuti & Jaedun, 2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses sistem pembelajaran yaitu faktor pendidik, siswa atau pesertadidik, sarana prasarana yang mendukung dan lingkungan belajar. Faktor - faktor tersebut merupakan kunci kemajuan suatu lembaga PAUD.

Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Mahmudi (2011) mengatakan bahwa fungsi evaluasi proses adalah peninjauan kembali perencanaan dan evaluasi yang telah dilakukan dan bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang harus dimonitor oleh organisasi. Evaluasi proses merupakan tahapan penilaian saat sebuah proses sedang berlangsung. Pertanyaan pokok untuk evaluasi proses adalah: "apakah program sedang dilaksanakan berjalan dengan baik?". Point penting pada evaluasi proses adalah bertujuan untuk memastikan prosesnya berjalan sesuai dengan prosedur atau tidak.

Tabel 3 Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan RPP

SDM dalam Permen No. 137 Tahun 2014 (Telaah dokumen)			
Indikator	RA Fairuz Aqila	Ukhuwah Islamiyah	Simpulan
Kurikulum muatan local	Sudah ada yaitu kurikulum PAI dan budaya	Sudah ada kurikulum Keislaman yang berasal dari JSIT	Ada perbedaan mulok
Pelaksanaan mulok	Terlaksana	Terlaksana	0
Karakteristik agama	Keislaman yang ditentukan oleh kemenang	Keislaman dengan kecenderungan pada pembelajaran JSIT	Ada Perbedaan pada muatan local PAI pada muatan materi dan hasil perkembangan
Pelaksanaan karakteristik agama	Terlaksana dengan unggulan Hafidz, akhlak dan ibadah	Terlaksana dengan keunggulan tahfid dan Akhlak secara terpadu hingga sore hari	Ditemukan perbedaan ciri khas / keunggulan pada salah satu aspek Islam, pada RA ditemukan cirikhas tahfidz sementara pada TKIT ditemukan

penekanan pada ahlak			
SDM dalam Permen No. 137 Tahun 2014 (Telaah dokumen)			
Indikator	RA Fairuz Aqila	Ukhuwah Islamiyah	Simpulan
Dokumen 1	PAI terdapat dalam visi, misi dan muatan local	Keislaman belum detail di temukan pada kurikulum	Ditemukan perbedaan pada muatan kurikulum antara RA dan TK
RPPM RPPH	RPPM lengkap RPPH lengkap	RPPM Lengkap RPPH lengkap	
Pendekatan saintifik	Sudah tercapai pada tahapan mengamati, mengumpulkan informasi. Guru belm menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka	Sudah tercapai pada tahapan mengamati, mengumpulkan informasi. Guru belum menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka	Pendekatan saintifik belum terlaksana secara sempurna di masing masing sekolah
Penggunaan bahan lokal	Penggunaan bahan local penuh dalam proses pembelajaran	Penggunaan bahan local tidak terdapat pada semua sentra	Terdapat perbedaan presentase penggunaan bahan local di antara dua sekolah
Evaluasi pembelajaran	Menggunakan 3 teknik penilaian dan PAI sudah masuk dalam evaluasi. Evaluasi di laksanakan	Menggunakan 3 teknik penilaian dan PAI sudah masuk dalam evaluasi, belum lengkap diisi	RA Fairuz Aqila sudah lengkap, sementara TKIT UI belum lengkap. Teknik evaluasi sama
Pengawasan Pembelajaran	RA Fairuz melaksanakan per triwulan, Instrumen evaluasi sudah disesuaikan dengan perubahan	TKIT UI melaksanakan satu bulan sekali. Instrumen tidak lengkap	Perbedaan terletak pada frekuensi dan kelengkapan intrumen pengawasan pembelajaran

Hasil dari telaah dokumen kurikulum dan wawancara diketahui bahwa baik di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah telah melakukan perancangan rencana pembelajaran dan penyusunan RPP sejak awal tahun pembelajaran. Baik RA Fairuz Aqila maupun TKIT Ukhuwah Islamiyah sudah menyusun program semester, RPPM, dan RPPH dan telah diimplementasikan sesuai dengan perencanaan. Ditemukan untuk pendekatan saintifik di kedua satuan PADu tersebut belum direncanakan secara lengkap dan menyeluruh, belum timbul pertanyaan bersifat HOTS pada anak didik.

Terdapat perbedaan penggunaan acuan kurikulum sehingga membuat perbedaan pada dokumen STPPA/ muatan kurikulum khususnya aspek NAM. Tahfiz merupakan keunggulan di kedua lembaga tetapi dengan teknik yang berbeda. Untuk perencanaan evaluasi pembelajaran RA Fairuz Aqila memiliki instrumen evaluasi lengkap Sementara TKIT Ukhuwah Islamiyah belum lengkap. Keduanya memiliki mekanisme pengawasan pembelajaran PAUD yang sama. Dilaksanakan oleh kepala satuan PAUD dan direncanakan dilaksanakan secara berkala. Perbedaannya RA Fairuz Aqila merencanakan per triwulan sementara TKIT merencanakan satu bulan sekali.

Tabel 4 Pelaksanaan Pembelajaran RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah

Indikator	RA Fairuz Aqila	TKIT FAT	Simpulan
Kurikulum muatan local	Terlaksana sesuai perencanaan, mengikuti kegiatan Kemenang	Terlaksana sesuai perencanaan Kaldik mengikuti Dispend	Hari Libur ditetapkan masih banyak pada TKIT UI
Pelaksanaan mulok	Terlaksana Sesuai rencana	Terlaksana Sesuai rencana	-
Karakteristik agama	Merujuk pada Kemenang	Merujuk pada kurikulum JSIT	-
Pelaksanaan karakteristik agama	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	-
Dokumen 1	Pelaksanaan dengan model sentra	Pelaksanaan dengan model kelompok	-
RPPM	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	-
RPPH	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	-
Pendekatan saintifik	Terlaksana sesuai perencanaan, tetapi tidak optimal	Terlaksana sesuai perencanaan, tetapi tidak optimal	Indicator pendekatan saintifik tercapai tahap mengamati dan menanyakan, sementara tiga indicator lainnya tidak terpenuhi, pertanyaan yang bersifat terbuka dan hinger thinking sangat minimal
Penggunaan bahan lokal	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	Perbedaannya, Pada RA FA menggunakan bahan local di semua sentra, Sementara TKIT UI Tidak penuh, masih lembar kerja terbitan pabrikan
Evaluasi pembelajaran	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	
Pengawasan Pembelajaran	Terlaksana sesuai perencanaan	Terlaksana sesuai perencanaan	Instrumen di RA FA lebih lengkap, tetapi pengisian isntumen lebih konsisten pada TKIT

Hasil telaah dokumen, telaah dokumen kurikulum dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan kaldik. Perbedaannya ada pada penetapan hari efektif dan hari libur. Dimana hari libur TKIT Ukhuwah Islamiyah lebih banyak. Pelaksanaan rencana pembelajaran memiliki kesamaan untuk usia 4-6 tahun. Perbedaan terletak pada penggunaan bahan- bahan pembelajaran dan model pembelajaran.

Khusus untuk pelaksanaan pendekatan saintifik kedua sekolah belum optimal. Indicator pendekatan saintifik baru tercapai di tahap mengamati dan menanyakan sementara tiga indicator lainnya tidak terpenuhi, Ditemukan pula indicator penting dari pendekatan saintifik yaitu fasilitasi dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan hinger thinking sangat minimal

Evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan. Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki kesamaan dan perbedaan. Teknik evaluasi yang digunakan lebih bervariasi di RA Fairuz Aqila namun lebih konsisten di TKIT Ukhuwah Islamiyah.

Tabel 5 Prosedur Pengawasan Pembelajaran RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah

Pengambilan data melalui telaah dokumen dan wawancara			
Indikator	RA Fairuz Aqila	TKIT UI	Simpulan
Pengawasan RPP	Pengawasan dilakukan oleh kepala Madrasah dan pengawas secara berkala	Terlaksana oleh kepala Sekolah dan pengawas secara berkala	Sesuai prosedur
Pengawasan Pembelajaran	Terlaksana oleh kepala Madrasah secara berkala	Terlaksana oleh kepala Madrasah secara berkala	Lebih konsisten TKIT UI sementara teknik lebih bervariasi RA FA

Hasil telaah dokumen, telaah dokumen kurikulum dan wawancara diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan rencana pembelajaran memiliki kesamaan untuk usia 4-6 tahun.

Evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan. Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran memiliki kesamaan dan perbedaan. Teknik evaluasi yang digunakan lebih bervariasi di RA Fairuz Aqila namun lebih konsisten di TKIT Ukhuwah Islamiyah.

Tabel 6 Prosedur menyusun RPP di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah

Telaah dokumen dan wawancara			
Indikator	RA Fairuz Aqila	TKIT UI	Simpulan
Prosedur penyusunan perangkat pembelajaran	Diawal tahun sesuai dengan ketentuan kemenangan	Diawal tahun sesuai dengan ketentuan kemenangan	
Perbedaan dengan tahun sebelumnya	Adanya perubahan pada PAI/ NAM	Tidak ada perubahan berarti	Perubahan significant ditemukan di RA FA
Apa saja yang disusun	Dokumen 1 Dokumen II Prosedur operasional RPP (yang terdiri dari prosem, RPPM, RPPH dan evaluasi perkembangan anak)	Dokumen 1 Dokumen II SOP RPP (prosem, RPPM, RPPH dan evaluasi perkembangan anak)	

Hasil telaah dokumen, telaah dokumen kurikulum dan wawancara dapat disimpulkan sejak kedua satuan PAUD telah menyusun RPP operasional sejak awal tahun pembelajaran. RPP yang dimaksud adalah Dokumen 1, dokumen II, SOP pembelajaran, program semester, RPPM, dan RPPH. Secara umum RPP tersebut telah dilaksanakan

sesuai prosedur. Terdapat kesamaan dalam prosedur penyusunan perangkat pembelajaran yaitu pembentukan tim pengembangan kurikulum.

Diketahui pula pada tahun ajaran 2019-2020 di RA Fairuz Aqila terjadi perubahan kurikulum secara signifikan perubahan terjadi pada muatan kurikulum, penentuan keagamaan dan program unggulan. Sementara untuk TKIT Ukhuwah Islamiyah disimpulkan tidak ditemukan perbedaan dengan tahun sebelumnya secara significant.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Muyana (2017) mengatakan bahwa tujuan evaluasi produk adalah sebagai alat ukur intrepresiasi dan penialain pencapaian program. Tujuan evaluasi product juga mengukur *outcome* dan secara obyektif menghubungkan dengan konteks, input, dan proses. Evaluasi produk bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan tujuan. Komponen produk standar isi dengan mengacu pada STPPA telah dilaksanakan oleh RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah. Pelaksanaan kurikulum 2013 dari proses perencanaan, proses dan evaluasi telah dilaksanakan sesuai prosedur.

Dalam menyusun kegiatan pembelajaran RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak sebagai acuan pengembangan penyusunan kurikulum. Implementasi kurikulum di kedua satuan PAUD tersebut telah memuat muatan kurikulum, empat kompetensi inti, 49 kompetensi dasar dan lama belajar anak di sekolah. Impelementasi kurikulum di RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah telah sesuai dengan Permedikbud nomor 146 tahun 2014 dan Permendikbud nomor 146 tahun 2014. Terdapat perbedaan dalam dokumen STPPA di dua satuan PAUD tersebut, RA Fairuz Aqila meng embangkan STPPA untuk NAM dan Agama Ssuai dengan PMA nomor 720 tahun 2019 Sementara TKIT Ukhuwah Islamiyah mengembangkan STPPA Aspek Nam sesuai dengan pedoman STPPA dari JSIT.

Outcome Evaluation (Evaluasi keluaran)

Hasil telaah dokumen, telaah dokumen kurikulum dan wawancara dapat disimpulkan bahwa RA Fairuz Aqila dan TKIT Ukhuwah Islamiyah telah menyusun seperangkat perencanaan pembelajaran pada awal tahun ajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh Tim pengembang kurikulum ada;ah program semester, RPPM, dan RPPH. Perangkat tersebut telah di laksanakan. Beberapa catatan memerlukan perbaikan yaitu pada perencanaan dan penerapan pendekatan saintifik. Kurikulum memiliki bobot ketercapaian berbeda karena acuan yang di gunakan berbeda. Namun tidak ditemukan perbedaan implementasi dan hasil pencapaian STPPA anak terutama aspek NAM.

Evaluasi juga telah dilakukan. Di kedua sekolah tidak ditemukan perbedaan hasil capaian STPPA pada anak terutama pada aspek NAM. Pembiasaan dan materi hampir sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan bahasan di atas adalah bahwa penerapan kurikulum 2013 baik di RA Fairuz Aqila atau TKIT Ukhuwah Islamiyah telah merencanakan kurikulum sesuai dengan prosedur penyusunan kurikulum 2013. Konten kurikulum sudah sesuai yaitu dokumen satu dan dokumen 2. Di dalam dokumen KSTP tersebut telah memuat konten lokalitas berupa budaya dan nilai Islam. Perbedaan aspek NAM lebih pada bobot dan variasi kegiatan.

Untuk implementasi kurikulum di kedua sekolah tetapi belum optimal pada standar proses. Pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara optimal. Pendekatan saintifik masih berupa penyediaan bahan. Pertanyaan yang bersifat Higher thinking belum ditemukan. Khusus untuk pelaksanaan pendekatan saintifik kedua sekolah belum optimal. Indikator pendekatan saintifik baru tercapai di tahap mengamati dan menanyakan sementara tiga indikator lainnya tidak terpenuhi. Ditemukan pula indikator penting dari pendekatan saintifik yaitu fasilitasi dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan higher thinking sangat minimal.

Berdasarkan telaah dengan teknik CIPPO disimpulkan adanya perbedaan penerapan kurikulum 2013 di RA Fairuz Aqila dan TKIT UI. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan acuan penyusunan kurikulum. Banyak perbedaan yang timbul terutama pada muatan kurikulum khususnya penjabaran stppa aspek NAM dan penentuan KD pada aspek NAM. RA Fairuz Aqila lebih terperinci dibandingkan dengan TKIT FAT. Keduanya mengembangkan unggulan tahfid qur'an tetapi dengan perbedaan teknik muraja'ah.

Pada saat telaah kritis dengan teknik CIPPO belum ditemukan perbedaan pencapaian pada STPPA anak khususnya NAM. Hal tersebut dikarenakan perubahan kurikulum dimulai pada tahun ajaran 2019-2020 sehingga belum tercapai anak yang sesuai dengan STPPA yang ditetapkan oleh RA Fairuz Aqila. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan keluaran / output pencapaian STPPA di RA ataupun di TK.

Adanya pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru di kedua lembaga PAUD mengenai aplikasi pendekatan saintifik. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara optimal. Pendekatan saintifik masih berupa

penyediaan bahan. Diharapkan adanya peningkatan kemampuan untuk pertanyaan yang bersifat higher thinking agar siap dengan pendidikan di era 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku:

Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar PAUD* ; Kemdikbud

Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* ; Kemdikbud

Lastuti,S.,&Jaedu, A. 2014. Evaluasi pelaksanaan program S1 PGSD di Unit belajar jarak jauh UT DIY. *Jurnal Pendidikan; Penelitian Ibovasi Pembelajaran*, 44 (1)

Mahmudi,I. 2011. CIPP; suatu model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6

Mulyama,s.2017. Context Input Process Product (CIPP); Model Evaluasi layanan Informasi. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan (1-26)

Suryana,Dadan&Fitri,A,R.(2018). Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD berbasis Pendekatan Saintifik . *Academia.edu*

Sutomo..2014. *Manajemen Sekolah*, Semarang ; Unness Press

Dari Jurnal:

Hartati, S. 2017. *Peyelenggaraan program PAUD (Studi Evaluatif di Pos PAUD kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.* 12(2). 155-162.
<https://doi.org/10.21009/JIV.1202/8>